

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan dunia ekonomi semakin kompleks telah menuntut peran manajemen keuangan yang semakin besar dan rumit, terutama dalam hal pengembalian keputusan, seperti mengkaji peluang investasi terhadap suatu proyek, pembagian deviden, dan yang lainnya. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan tersebut. Salah satunya melalui kegiatan investasi. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian.

Calon investor tidak serta merta melakukan transaksi perdagangan efek, melainkan terlebih dahulu mengamati prospek laba perusahaan di masa depan serta kualitas manajemennya. Jika pasar modal bersifat efisien maka calon investor akan dapat mengetahui kondisi perusahaan karena harga dari surat berharga yang diperdagangkan mencerminkan penilaian terhadap perusahaan. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung sebagai pengukur kualitas manajemen.

Banyak cara yang dilakukan investor dalam melakukan investasi, salah satunya adalah dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki di pasar modal. Keberadaan pasar modal Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.¹ Sedangkan menurut Ridwan, pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan serta deposit berjangka.² Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, maka dikembangkan pula pasar modal syariah. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan sebgainya.³

Salah satu perusahaan yang menanamkan sahamnya di pasar modal dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Supra Boga Lestari Tbk. Supra Boga Lestari Tbk (RANC) didirikan tanggal 28 Mei 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supra Boga Lestari Tbk, yaitu: PT Wijaya Sumber Sejahtera (pengendali) (26,28%), PT Prima Rasa Inti (pengendali) (18,72%), PT Gunaprima Karya Perkasa (pengendali) (15,12%), PT Ekaputri Mandiri (7,56%) dan DBS Bank Ltd S/A Albizia Asean Opportunities Fund (6,51%).

Berdasarkan hal tersebut membuat penulis tertarik untuk dapat menganalisis hubungan Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar. Pada laporan posisi keuangan

¹ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.43.

² Ridwan S, dkk., *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), hlm.374.

³ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, hlm.45.

Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar ini berada di neraca bagian aset, namun termasuk pada aset tidak lancar. Aset tidak lancar yang dalam Bahasa Inggris disebut *long-term asset* atau disebut juga sebagai aset jangka panjang yang merupakan aset diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun.⁴ Berikut ini merupakan data perkembangan Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar dari laporan keuangan PT. Supra Boga Lestari Tbk. pada periode 2013-2017.

Tabel 1.1
Perkembangan Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih, Uang Jaminan Pihak Ketiga dan Jumlah Aset Tidak Lancar PT. Supra Boga Lestari Tbk. Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)⁵

Periode		Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih		Uang Jaminan Pihak Ketiga		Jumlah Aset Tidak Lancar		Ket
2013	I	6.223.771.953		15.822.021.908		207.407.504.458		
	II	6.434.711.068	↑	16.188.804.008	↑	216.062.412.169	↑	
	III	6.525.627.461	↑	16.792.187.008	↑	232.781.589.188	↑	
	IV	13.718.232.186	↑	17.497.029.998	↑	267.892.000.210	↑	
2014	I	13.473.012.841	↓	17.686.935.650	↑	289.092.293.979	↑	
	II	13.538.882.287	↑	17.719.931.151	↑	348.264.549.573	↓	
	III	14.255.708.176	↑	17.787.716.790	↑	384.430.089.580	↑	
	IV	21.775.053.932	↑	17.787.716.790	↓	374.357.779.192	↓	
2015	I	22.088.456.759	↑	18.231.588.801	↑	369.489.979.629	↓	
	II	22.325.596.532	↑	19.121.446.756	↑	368.921.528.707	↓	
	III	22.718.861.330	↑	20.717.486.457	↑	362.093.661.017	↓	
	IV	23.142.805.305	↑	20.142.227.737	↓	325.922.161.841	↓	

⁴ Jusup. A.H., "Dasar-Dasar Akuntansi", Jilid 1, Edisi ke 6, Cetakan kelima, Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

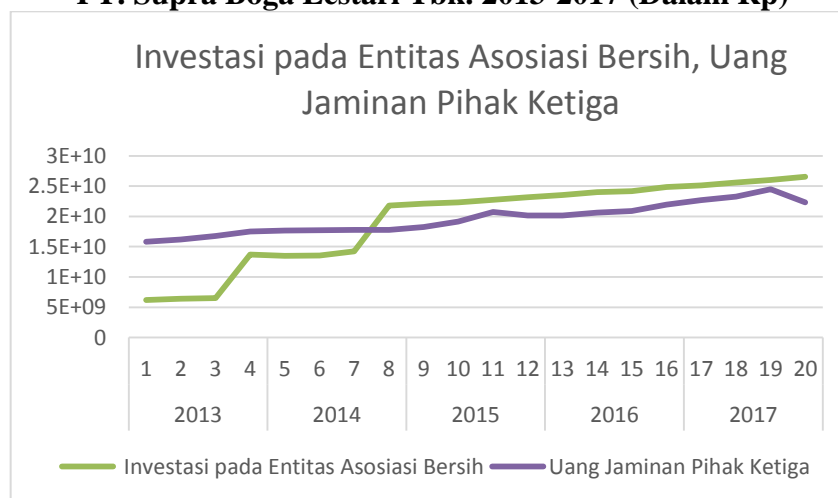
⁵ Editor, "Laporan Keuangan Publikasi PT. Supra Boga Lestari" dalam <http://www.ranchmarket.co.id/id/pt-supra-boga-lestari-tbk>, diakses tanggal 12 September 2018

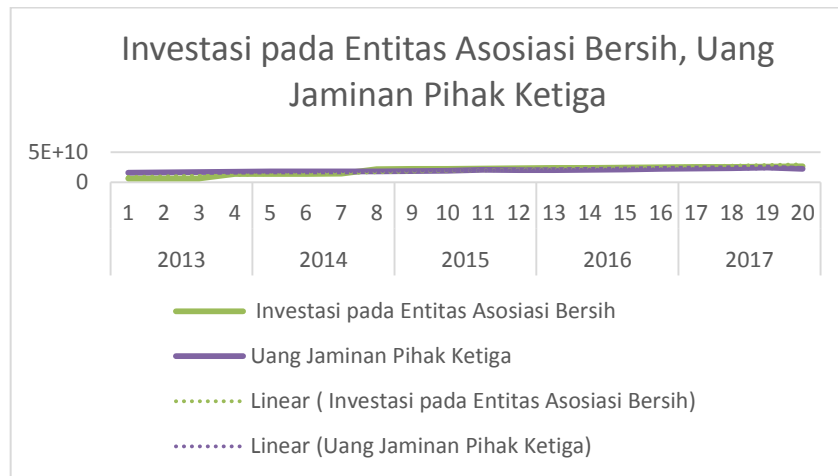
2016	I	23.552.521.597	↑	20.126.402.737	↓	324.137.757.547	↓	
	II	23.987.261.146	↑	20.616.947.737	↑	319.303.002.216	↓	
	III	24.187.094.710	↑	20.900.666.137	↑	315.909.728.180	↓	
	IV	24.873.990.962	↑	21.921.459.637	↑	315.744.250.609	↓	
2017	I	25.102.832.768	↑	22.697.614.637	↑	315.038.384.928	↓	
	II	25.567.159.963	↑	23.290.771.810	↑	303.859.598.574	↓	
	III	26.008.209.422	↑	24.472.428.875	↑	309.399.411.257	↑	
	IV	26.515.929.319	↑	22.327.391.700	↓	320.598.623.152	↑	

Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan naik turun setiap periodenya, begitupun dengan total aset yang mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terlihat salah satunya terjadi pada tahun 2014 triwulan ke 2, dimana Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga yang dimiliki perusahaan naik tetapi Jumlah Aset Tidak Lancar turun.

Fluktuasi perkembangan Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap jumlah aset tidak lancar di PT. Supra Boga Lestari Tbk. pada kurva yang menggambarkan grafik yaitu sebagai berikut.

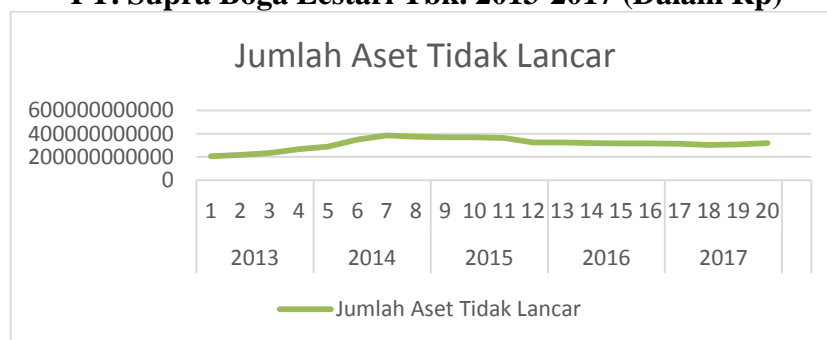
Grafik 1.1
Perkembangan Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar PT. Supra Boga Lestari Tbk. 2013-2017 (Dalam Rp)

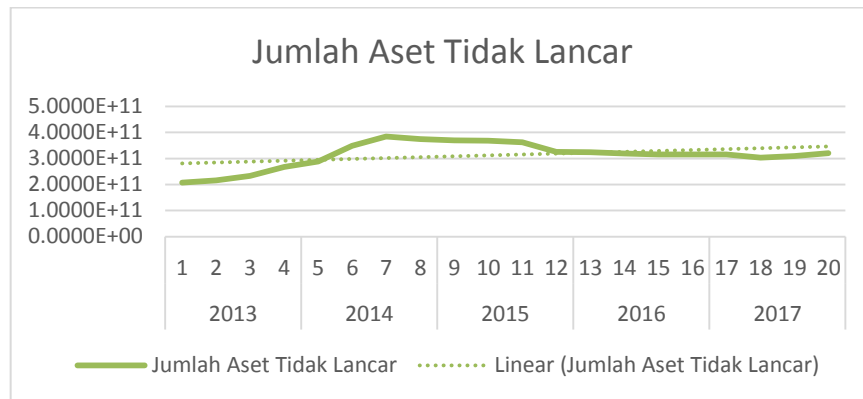




Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak ketiga berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan naik turun setiap periodenya, terlihat pada periode tahun 2013 yang stabil mengalami kenaikan sedangkan di periode tahun 2014 triwulan I Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih mengalami penurunan dan terjadi kenaikan kembali pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2017, tetapi pada Uang Jaminan Pihak Ketiga pada triwulan IV tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 triwulan I, II, III Uang Jaminan Pihak Ketiga mengalami kenaikan dan pada triwulan IV dan triwulan I tahun 2016 mengalami penurunan terlihat kembali terjadi kenaikan pada triwulan II tahun 2016 sampai triwulan III di tahun 2017 tetapi pada triwulan IV Uang Jaminan Pihak Ketiga mengalami penurunan.

Grafik 1.2
Perkembangan Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar PT. Supra Boga Lestari Tbk. 2013-2017 (Dalam Rp)





Jumlah Aset Tidak Lancar berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan naik turun setiap periodenya, terlihat pada tahun 2013 triwulan II sampai triwulan I pada tahun 2014 mengalami kenaikan tetapi pada triwulan II mengalami penurunan terjadi lagi kenaikan pada tahun 2014 pada triwulan III dan penurunan pada triwulan IV sampai triwulan II di tahun 2017 tetapi di tahun ini terjadi kenaikan pada triwulan III dan IV.

Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga merupakan bagian dari aset dan termasuk kedalam aset tidak lancar yang berpengaruh kepada kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset menjadi sumber dana untuk berjalannya kegiatan operasional perusahaan pembiayaan, berbeda halnya dengan lembaga keuangan bank yang sumber dananya didapat dari menghimpun dana masyarakat.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar di PT. Supra Boga Lestari Tbk. maka dari itu penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar di PT. Supra Boga Lestari Tbk. pada Periode 2013-2017.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa perkembangan Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih, Uang Jaminan Pihak Ketiga dan Jumlah Aset Tidak Lancar yang fluktuatif. Pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variable yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh Uang Jaminan Pihak Ketiga secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga secara simultan terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2013-2017;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Uang Jaminan Pihak Ketiga secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2013-2017;

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga secara simultan terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2013-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih dan Uang Jaminan Pihak Ketiga terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;
- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai kas di bank dan aset tak berwujud sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;

- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

